

### BAB 3. HASIL PERANCANGAN

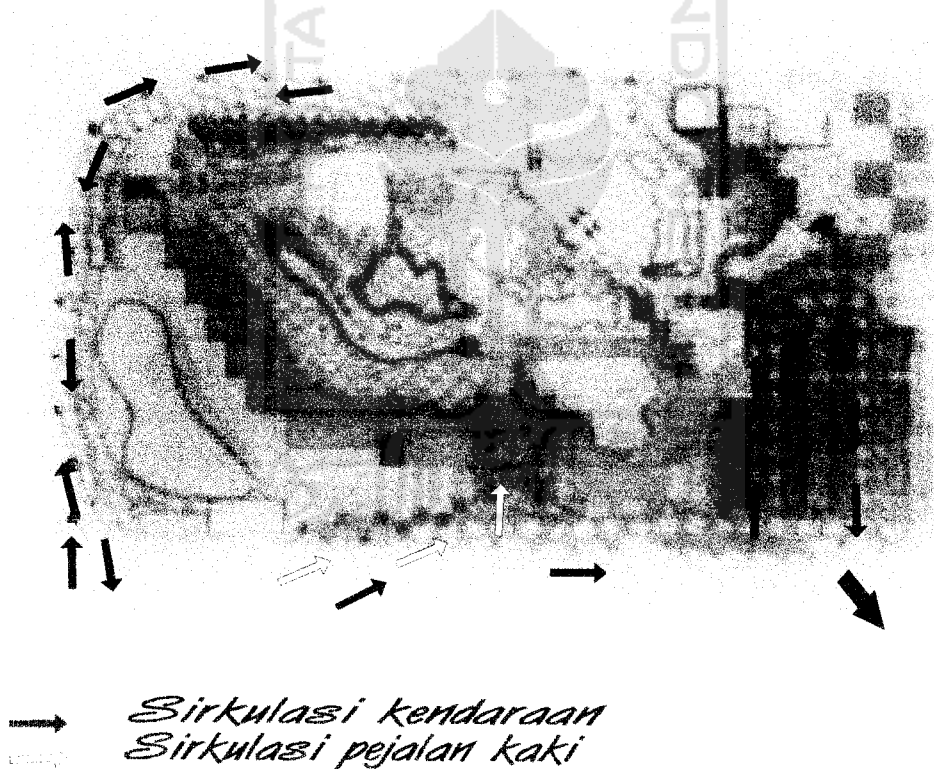
Pada bab ini diuraikan transformasi konsep design pada perancangan pusat promosi dan pelatihan di Kotamadya Samarinda, meliputi :

#### 3.1. Transformasi konsep Tata Ruang luar

##### 3.1.1. Sirkulasi

Pencapaian kebangunan dari jalan dipisahkan antara pengunjung , pengelola, dan mobil pengangkut tanaman dan binatang juga antara mobil dan pejalan kaki

- pencapaian ke tapakdari jalan utama ada dua entrance ,satu untuk pengunjung dan yang lainnya untuk pengelola dan kendaraan pengangkut tanaman dan binatang.
- untuk pada site ada dua , satu untuk exit kendaraan pengunjung dan itu pada exit kendaraan pengelola dan pengangkut tanaman dan binatang.



Gambar 23. Sirkulasi ruang luar  
Sumber: Pemikiran sendiri

Untuk bentuk sirkulasi berbentuk memutar, pada sirkulasi kendaraan pengelola dan linier pada sirkulasi kendaraan pengunjung kendaraan pengelola.

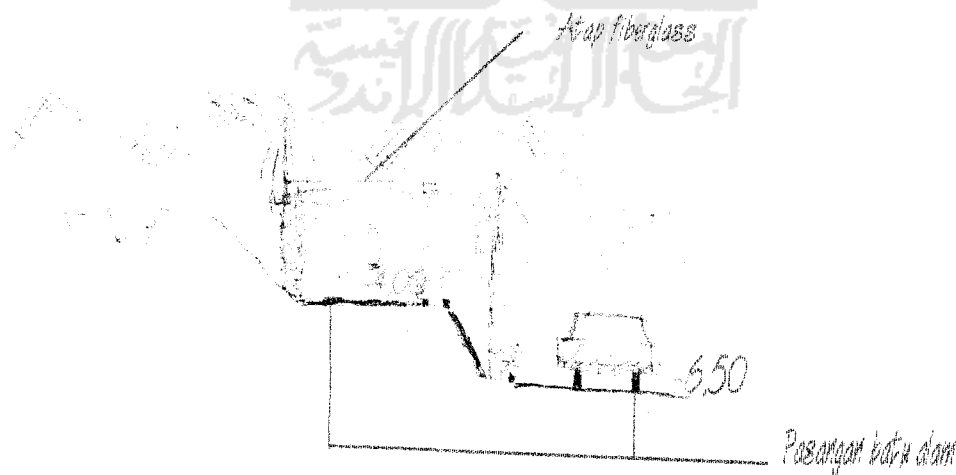
Pada sirkulasi pengunjung dipisahkan antara pejalan kaki dengan kendaraan , pada sirkulasi pejalan kaki berada disisi jalan kendaraan dengan adanya penggunaan pengelola tanaman yang berfungsi untuk mereduksi asap kendaraan dan kebisingan dari kendaraan agar di capai kesan alami atau natural. Sedangkan pada sirkulasi kendaraan pengunjung , dibiarkan terbuka.

Untuk jalur sirkulasi berada pada kontur yang lebih rendah dari massa bangunan agar untuk menghindari polusi masuk ke bangunan.



Gambar 24. Perspektif ruang luar (sirkulasi pejalan kaki).

Sumber: Pemikiran sendiri

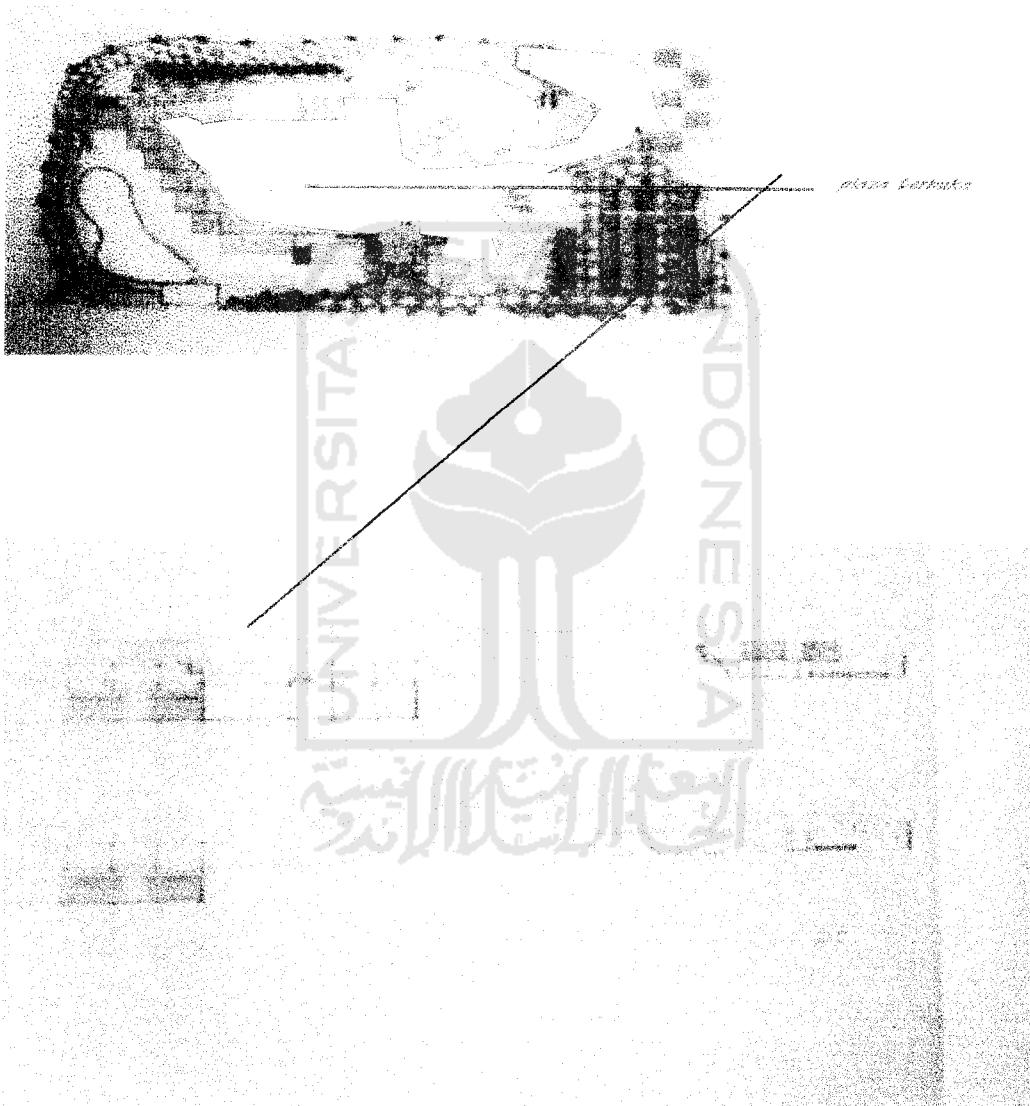


Gambar 25. Potongan sirkulasi pengunjung  
Sumber: Pemikiran sendiri

### 3.1.2. Gubahan Massa

Menggunakan Massa banyak pada bangunan pelatihan dan massa tunggal pada bangunan promosi .

Massa ditata melingkar mengelilingi plazaterbuka/open space sehingga seolah –olah bangunan tunggal namun terbuka ditengahnya. Hal ini untuk mendapatkan suatu integrasi antara ruang dalam dan ruang luar.

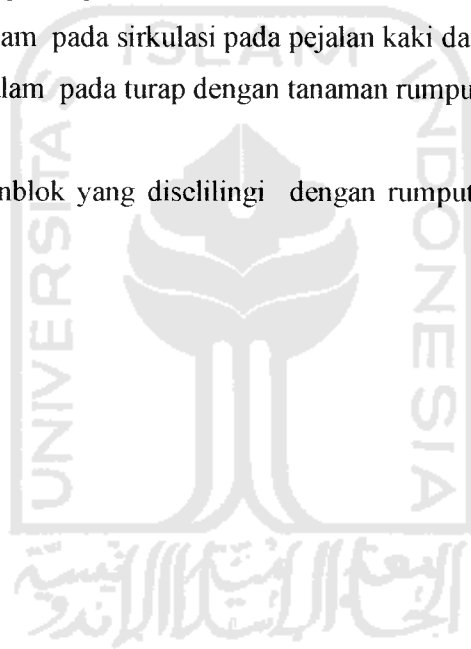


Gambar 27. Potongan  
Sumber: Pemikiran sendiri

Untuk massa pada bangunan promosi dan pelatihan peternakan adanya suatu penurunan/cut pada site dengan perbedaan kontur  $\pm 6$  m. Hal tersebut diperuntukan untuk mereduksi pencemaran seperti bau yang berasal dari binatang ternak pada kandang maupun dari stan pameran peternakan.

### 3.1.3. Lansekap

- Elemen Alami
  - Penataan pohon palem dan perdu sebagai pengarah pada sistem sirkulasi.
  - Penataan pohon-pohon rindang sebagai BARIER dari kebisingan yang berasal dari kendaraan, pencemaran udara yang berasal dari polusi kendaraan maupun dari kandang ternak serta objek visualisasinya.
  - Penataan tanaman bunga-bunga yang dapat mengeluarkan aroma harum pada daerah yang terdapat polusi udara baik pada sirkulasi kendaraan, perindustrian, dari sekitar kandang, juga sebagai objek visualisasi.
  - Peletakan kolam sebagai tempat untuk program pada kegiatan promosi dan praktek pada kegiatan pelatihan.
  - Penataan batu alam pada sirkulasi pada pejalan kaki dan pada kendaraan.
  - Penataan batu alam pada turap dengan tanaman rumput.
- Elemen Buatan
  - Pemasangan konblok yang diselingi dengan rumput manila/ jepang pada area parkir.



### 3.2. Transformasi Konsep Tata Ruang Dalam

#### 3.2.1. Sirkulasi Ruang Dalam

Konsep sirkulasi yang diterapkan pada ruang dalam untuk mencapai integrasi antar kegiatan indoor dan outdoor adalah dengan:

- pengalihan arah pergerakan seluruh sirkulasi pada bangunan mengitari ruang dimana daerah sirkulasi diletakkan diantara ruang dalam dan ruang luar.

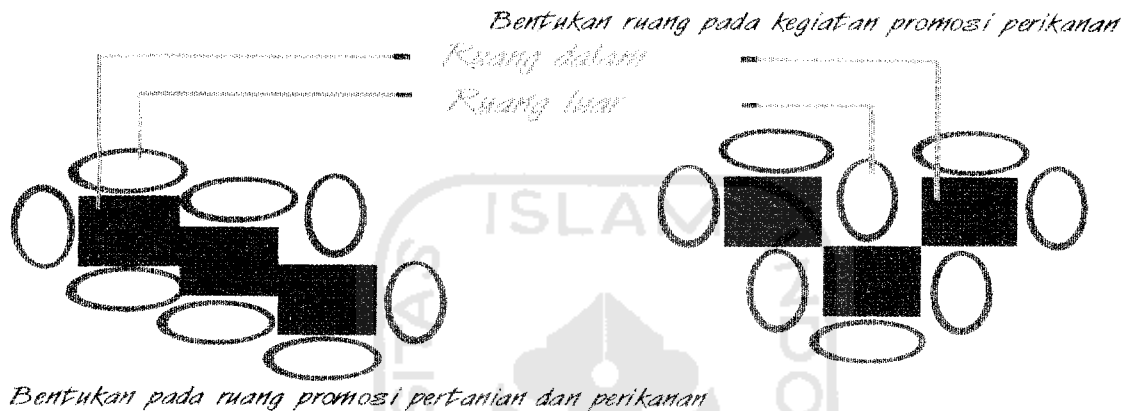


Gambar 28. Sirkulasi ruang dalam  
Sumber: Pemikiran sendiri

Pada sirkulasi arah pergerakan diarahkan dengan penggunaan unsur alam seperti kayu ulin pada sirkulasi kegiatan promosi dan batu alam pada sirkulasi kegiatan pelatihan dan peletakan tanaman perdu / bunga –bungaan pada tangga.

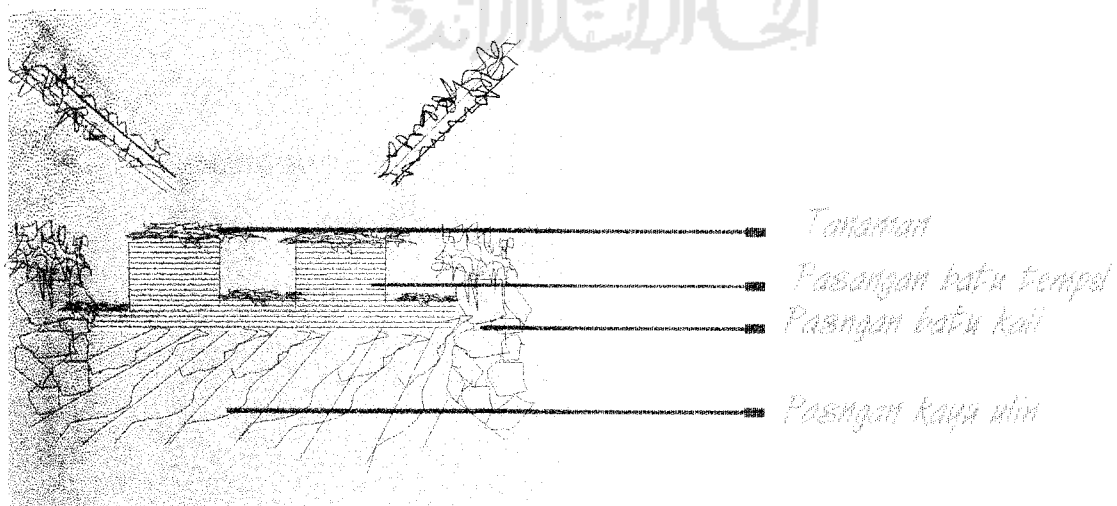
### 3.2.2. Bentuk ruang.

Secara garis besar penyelesaian bentuk ruang mengacu pada tuntutan fungsi ruangnya yang berdasar pada pertimbangan integrasi antar kegiatan indoor dan outdoor. Bentuk ruang pada seluruh bangunan didesain banyak bukaan tanpa jendela dengan bentuk-bentuk yang organis / berkembang serta terpisah dimaksudkan untuk mendapatkan integrasi dengan ruang luar seperti angin, cahaya.



Gambar 29. Bentuk ruang  
Sumber: Pemikiran sendiri

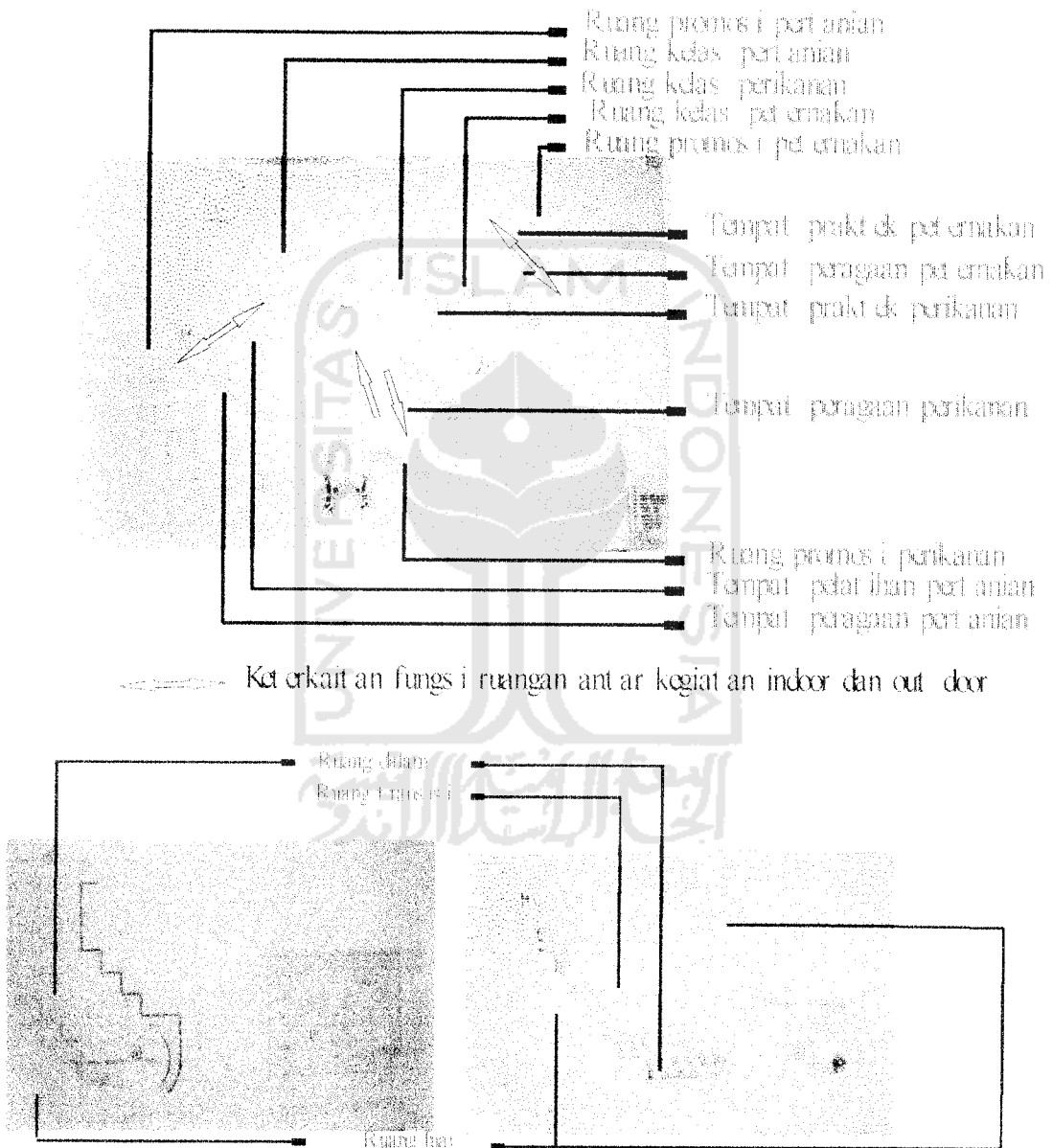
Untuk mencapai integrasi antara ruang dalam dengan ruang luar seluruh ruang menggunakan bahan yang memiliki unsur-unsur alam seperti kayu, batu alam, dan batu tempel baik ditempatkan pada lantai maupun pada dinding



Gambar 30. Perspektif ruang dalam (ruang pameran pertanian)  
Sumber: Pemikiran sendiri

### 3.2.3. Pola Hubungan Ruang

Pola hubungan ruang mengacu pada integrasi antar kegiatan indoor dan outdoor dengan memperhatikan fungsi ruang yang menampung kegiatan yang berbeda seperti pada ruang promosi memiliki kedekatan dengan ruang luar yang sebagai ruang untuk program maupun berupa slogan berpraktek pada kegiatan yang dipisahkan oleh ruang transisi.



Gambar 31. Pola hubungan ruang  
 Sumber: Pemikiran sendiri

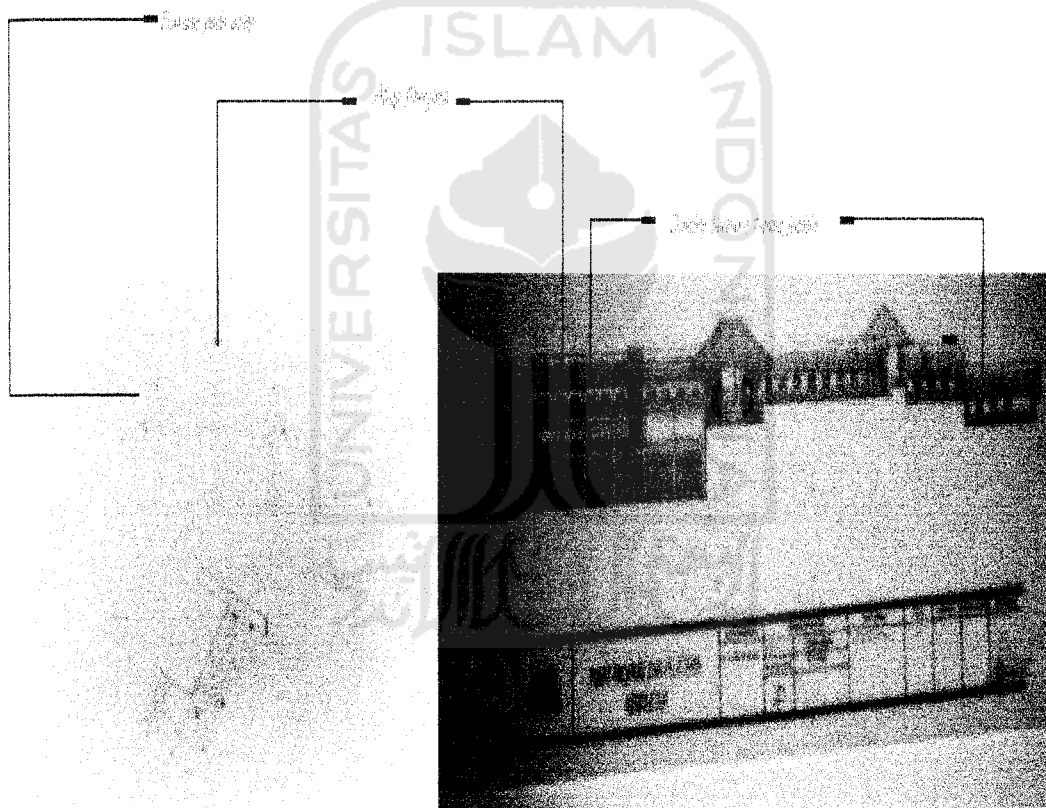
### 3.2.4. Utilitas Bangunan

- Pencahayaan

Pemanfaatan cahaya alami sebanyak mungkin dengan bentuk ruang yang memiliki banyak bukaan tanpa jendela dan penggunaan atap fiberglass yang tembus pandang.

- Penghawaan

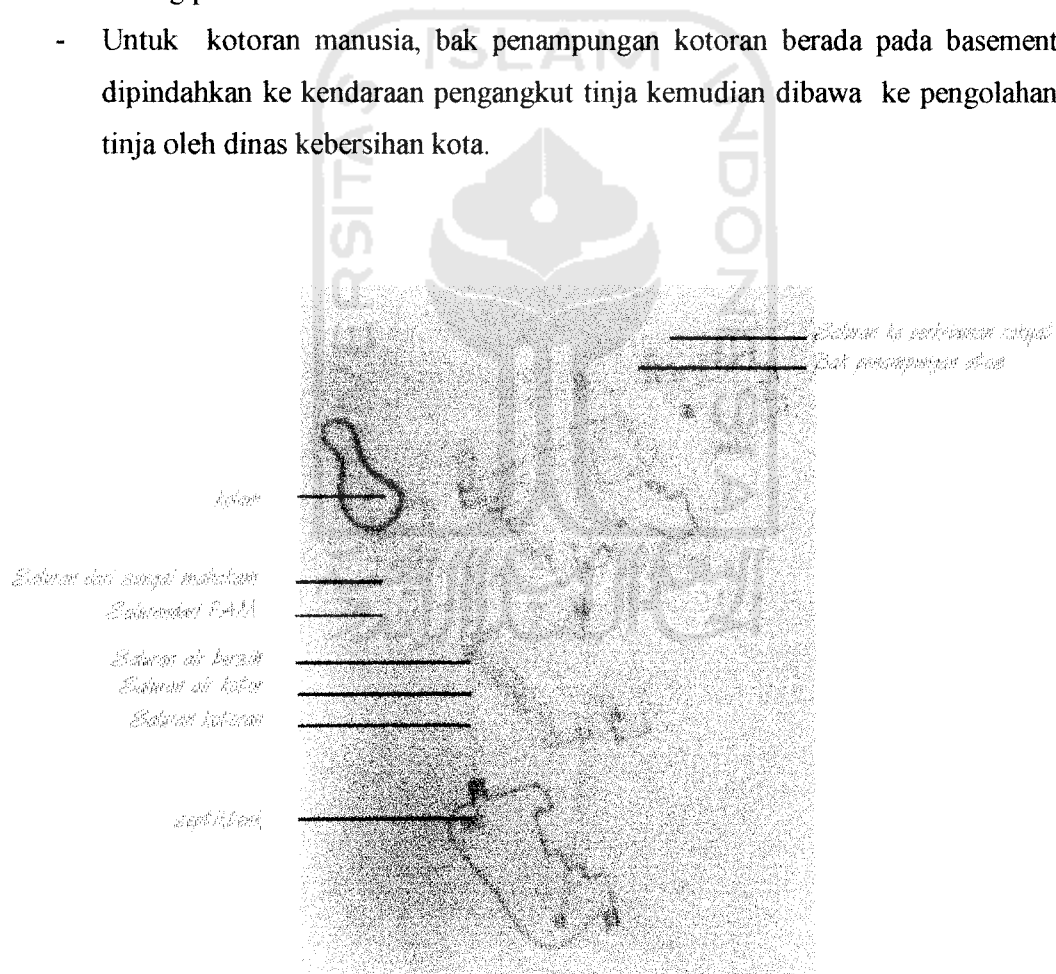
Penggunaan penghawaan alami seoptimal mungkin dimasukkan dalam ruangan dengan penggunaan bukaan yang lebar dan adanya permainan trap pada puncak atap.



Gambar 32 Utilitas bangunan(pencahayaan dan penghawaan)  
Sumber: Pemikiran sendiri



- Penyediaan air bersih
  - Untuk penyediaan air bersih menggunakan PAM
  - Untuk penyediaan air pada kolam dan penyiraman pada tanaman serta untuk minum hewan ternak berasal dari air sungai mahakam.
- Air kotor
  - Air kotor bukan limbah dialirkan ke perkebunan rakyat seperti air yang berasal dari kolam ikan.
  - Air kotor yang berasal dari kandang yang dialirkan melalui saluran tertutup kemudian masuk ketempat pengolahan limbah ternak yang tersedia akan diolah sebagai pupuk kandang yang digunakan pada kapasitas pelatihan bidang pertanian
  - Untuk kotoran manusia, bak penampungan kotoran berada pada basement dipindahkan ke kendaraan pengangkut tinja kemudian dibawa ke pengolahan tinja oleh dinas kebersihan kota.



Gambar 33. Sistem utilitas air bersih dan air kotor  
Sumber: Pemikiran sendiri